



ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS II DI SD NEGERI 185 PALEMBANG

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang

Debora Berliana [✉](1), M. Ferdiansyah(2), Sylvia Lara Syaflin(3)

Cp: deboraberliana57@gmail.com¹, mferdiansyah34@yahoo.com², sylvialaras@gmail.com³

First Received: (05 November 2021)

Final Proof Received: (11 November 2021)

Abstrak

Membaca adalah salah satu hal yang sulit dilakukan oleh sebagian orang termasuk anak-anak, bahwasanya membaca merupakan suatu kunci keberhasilan dalam mengenyam Pendidikan. Maka dari itu, dari Sekolah Dasar lah sebagai calon guru dan yang sudah menjadi guru pun harus mampu menanamkan budaya membaca terhadap siswa. Pada akhirnya, semenjak Kurikulum 2013 berlaku di Indonesia, Pemerintah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah yang menjadi syarat untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses Gerakan Literasi terhadap siswa kelas II di SD Negeri 185 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca pada siswa kelas II di SD Negeri 185 Palembang. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dipenelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah sudah diterapkan semenjak Kurikulum 2013 berlaku. Di sekolah manapun, Gerakan Literasi harus sudah diterapkan. Seperti di SD Negeri 185 Palembang, adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Gerakan Literasi tersebut dengan adanya pojok baca di kelas dan melakukan kunjungan ke perpustakaan sesuai jadwal yang ditentukan. Kemudian, Gerakan Literasi di SD Negeri 185 Palembang membawa pengaruh baik terhadap minat baca pada siswa kelas II di SD Negeri 185 Palembang. Seperti hasil penelitian, selama Gerakan Literasi diterapkan, menjadi solusi untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa karena mengalami peningkatan untuk membaca.

Kata kunci: Gerakan Literasi, Sekolah, Minat Baca.

Abstrack

Reading is one of the things that is difficult for some people, including children, because reading is a key to success in weaving education. However, according to Wiradnyana (2018: 27) said that Indonesia is one of the countries that are considered to have a low reading culture. Therefore, it is from elementary school as prospective teachers and those who have become teachers must be able to instill a reading culture in students. In the end, since the 2013 Curriculum was implemented in Indonesia, the Government implemented the School Literacy Movement which is a requirement to support the implementation of the 2013 Curriculum by reading non-lesson books for 15 minutes. Based on this, the problem in this research is how is the process of the School Literacy Movement towards reading interest in second grade students at 185 Palembang Elementary School. The purpose of this study was to analyze the process of the School Literacy Movement on reading interest in second grade students at the 185 Palembang State Elementary School. The research method used is descriptive qualitative method. The sampling technique used by the researcher is purposive sampling technique. Collecting data in this research through interviews and documentation. The results of this study can be concluded that the School Literacy Movement has been implemented since the 2013 Curriculum took effect. In any school, the Literacy Movement must be implemented. As in the State Elementary School 185 Palembang, it is one of the schools that has implemented the Literacy Movement by having a reading corner in the classroom and making visits to the library according to the specified schedule. Then, the Literacy Movement at 185 Palembang State Elementary School had a good influence on reading interest in second grade students at 185 Palembang State Elementary School. As the results of the study, as long as the Literacy Movement was implemented, it became a solution to foster interest in reading in students because they experienced an increase in reading.

Keywords: literacy movement, School, reading interest

Copyright © 2022 Debora Berliana, M. Ferdiansyah, Sylvia Lara Syaflin

Corresponding Author: ✉ Email Address: deboraberliana57@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Menurut Abidin dalam Jaenudin (2019: 551) menyatakan bahwa membaca adalah seperangkat keterampilan berpikir untuk menggali suatu makna yang terkandung dalam bacaan. Selanjutnya, Billy Antoro juga menyatakan bahwa membaca salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi yang merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di dalam kelas (Jaenudin, 2019, p. 551). Menurut Anum (2017: 97) Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk Pendidikan sekolah yang terdapat di jalur Pendidikan yang sangat penting. Sebagai lembaga Pendidikan sekolah, tugas utama Sekolah Dasar adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya. Lestari (2017: 106) mengatakan Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama Pendidikan yang memberikan landasan yang kuat untuk tingkat Pendidikan selanjutnya. Tujuan Pendidikan pada Pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti.

Pendidikan lebih lanjut. Rahim dalam Damrin (2018) berpendapat bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Zulela dalam Muhyidin (2018: 32) pembelajaran Bahasa Indonesia di SD meliputi empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran keempat aspek tersebut dilaksanakan secara terpadu dan memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Erniati, 2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal Sekolah Dasar dikenal dengan istilah membaca dan menulis permulaan. Membaca permulaan menurut Slamet (Muhyidin, 2018: 32) mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya.

Membaca pada umumnya merupakan suatu hal yang sulit dilakukan oleh sebagian orang termasuk anak-anak. Membaca mempunyai beberapa tujuan, yaitu salah satunya untuk mendapat suatu informasi tentang suatu fakta dan kejadian sehari-hari hingga informasi terbaru mengenai perkembangan teknologi di dalam kehidupan kita. Menurut Kemendikbud Tahun 2017 dalam Wiratsiwi (2020: 231) literasi didefinisikan sebagai a) kemampuan melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara, serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya; b) kegiatan sosial yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi; c) kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik semua hal yang telah dipelajari; dan d) penggunaan bacaan yang memiliki variasi dalam subjek, aliran, dan tingkat kerumitan bahasa.

Gerakan Literasi Sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan sikap budi pekerti luhur sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai (Nurhayati, dkk, 2018, p. 1). Damrin (2018) menyimpulkan bahwa pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sandjaja (Damrin, 2018) menyatakan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam dan disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, bisa di lihat pada zaman sekarang ini seperti perkembangan teknologi yang cukup berkembang pesat, dengan perkembangan teknologi yang ada, minat membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat kurang termasuk pada anak-anak. Rendahnya minat membaca pada anak dikarenakan kurangnya ketersediaan buku di seluruh Indonesia yang belum memadai dan era perkembangan teknologi informasi (Wiedarti, 2016, p. 1). Tidak banyak yang dapat mempertahankan minat membaca pada siswa. Generasi milenial sekarang sangat mudah untuk menerima informasi di *social media* begitu saja tanpa membaca penjelasan atau dalam suatu *caption*. Sering kali kita menemukan beberapa masyarakat yang begitu saja mudah menerima sebuah informasi tanpa membaca keterangan atau *caption* di setiap postingan terlebih dahulu. Menurut Wiradnyana (2018: 27) menanamkan budaya membaca pada masyarakat tidaklah mudah. Penanaman budaya membaca perlu dilakukan, terutama di Indonesia, karena Indonesia adalah salah satu negara yang dianggap memiliki budaya membaca yang tergolong rendah. Kondisi budaya membaca di Indonesia bahkan dapat dikatakan dalam keadaan krisis. Pendapat Muktiono dalam Wiradnyana (2018: 27) menyatakan bahwa krisis budaya membaca di Indonesia telah dimulai sebelum gelombang krisis ekonomi.

Krisis budaya membaca yang dialami masyarakat Indonesia selama ini bahkan tidak mendapatkan perhatian. Krisis budaya membaca yang terjadi di Indonesia juga dapat diamati dalam kebiasaan masyarakatnya. Masyarakat Indonesia lebih banyak meluangkan waktunya untuk menonton TV, mendengar radio, atau bermain *game*, dibandingkan dengan pernyataan. Menurut Meliyawati dalam Wiradnyana (2018) budaya membaca di sekolah perlahan demi perlahan mulai menghilang. Saat ini sekolah seperti tidak mampu lagi membangkitkan minat siswa dalam membaca karena masih mengakarnya tradisi lisan (*orality*) pada masyarakat yang juga menyebabkan rendahnya budaya membaca. Wiradnyana (2018: 27) masyarakat Indonesia cenderung lebih banyak menggunakan tradisi lisan (omong-dengar) dibandingkan tradisi Literasi (baca-tulis) dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran di sekolah juga masih didominasi oleh tradisi lisan dan kurang memfasilitasi siswa dalam menumbuhkan budaya membaca. Hal ini sependapat dengan Kurniawan dalam Wiradnyana yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah yang dilakukan guru jarang menjadikan kegiatan membaca sebagai kerangka berpikir (*frame of reference*). Peneliti melakukan pengecekan terlebih dahulu mengenai Gerakan Literasi di sekolah SD Negeri 185 Palembang yang bertempat di Jalan Mayor Zen, Lorong Abadi, Sei Selincih, pada tanggal 25 Januari 2021 pada kelas II yang diajarkan oleh ibu Mestina Ria Rathna, S.Pd dengan jumlah siswa 12 anak perempuan dan anak 17 anak laki-laki.

Sekolah Dasar Negeri 185 Palembang ini telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sesuai Permendikbud dengan melakukan pojok baca. Sistem belajar mengajar, sementara waktu dilakukan secara *daring (online)* hanya melalui *WhatsApp* dan *Video Call WhatsApp*, dikarenakan kondisi *Covid-19*, siswa belum diperbolehkan untuk hadir ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah, siswa di SD Negeri 185 Palembang termasuk di kelas II terbilang masih kurang minat dalam hal membaca. Hal ini dilihat dari kurangnya sekolah menyediakan fasilitas dan buku bacaan yang bervariasi. Berkaitan dengan rendahnya minat membaca pada siswa, salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan motivasi minat baca siswa adalah dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui budaya membaca (Dafit, 2020, p. 1430). Penelitian yang mendukung pada topik permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan Aini Salma dan Mudzanatun (2019) mendukung topik penelitian tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada minat baca di Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Tlogosari Kulon 03 untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan melalui tahap pembiasaan dengan kategori baik dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tersebut, seperti perpustakaan sekolah, persediaan buku bacaan di setiap kelas (pojok baca), dan kunjungan perpustakaan keliling dan di SDN Tlogosari Kulon 03 mendapatkan

peningkatan minat baca pada siswa setelah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Selanjutnya, penelitian Muhamad Sadli dan Baiq Arnika Saadati (2019) mendukung topik penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Kauman Malang berdampak sangat baik pada peningkatan kegemaran, kecintaan, dan minat siswa dalam hal membaca. Sebelum menerapkan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 01 Kauman Malang, Kepala Sekolah telah merancang program melalui *real action* (tindakan nyata) yang melalui tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pengajaran. Selanjutnya melakukan tahap evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari program literasi sudah tercapai atau belum. Dan Penelitian yang mendukung selanjutnya dari Ratna Sari, Sri Lestari, Melik Budiarti (2020) mendukung topik penelitian mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SDN 02 Pandean Madiun sudah terlaksana dengan baik melalui tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran, serta dukungan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, seperti perpustakaan, mading, dan pojok baca. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca pada siswa kelas II di SD Negeri 185 Palembang.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Objek dalam penelitian ini adalah analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca, dan subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II dan kepala sekolah SD Negeri 185 Palembang. Peneliti menggunakan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 225) pengumpulan data dapat menggunakan 2 (dua) sumber yaitu data primer dan data sekunder. a) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas II SD Negeri 185 Palembang. b) Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto ataupun video melalui Video Call WhatsApp.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut: a) Wawancara, dalam penelitian ini adalah peneliti kepada kepala sekolah SD Negeri 185 Palembang dan guru kelas II SD Negeri 185 Palembang dan b) Dokumentasi yang dianalisis untuk kebutuhan aspek pada minat membaca siswa Sekolah Dasar. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan triangulasi sumber data. Pada penelitian ini triangulasi sumber data merupakan untuk mengetahui hasil wawancara terhadap berbagai sumber data dan meningkatkan kemampuan pemahaman peneliti terhadap peristiwa yang ada (Sugiyono, 2014, p. 423). Data yang diperoleh seperti melakukan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas hasil penelitian di SD Negeri 185 Palembang tentang Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas II.C yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih kelas II karena sesuai dengan pendapat Akhadijah dalam Zubaidah (2013: 7) yaitu salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca permulaan yang diperuntukkan siswa SD kelas rendah, yang dimana membaca permulaan hanya berlangsung selama 2 tahun yaitu untuk SD kelas I dan II. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca pada siswa kelas II di SD Negeri 185 Palembang. Pada penelitian ini ada empat aspek yang akan ditanyakan kepada informan mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi

Sekolah terhadap minat baca siswa, yaitu: pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 185 Palembang, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa, hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, dan upaya penanganan hambatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II.C adalah bahwa membaca sangat diutamakan dan ditekankan pada pengembangan dasar kemampuan membaca, membaca permulaan juga sangat penting bagi kelas rendah, karena akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Maka dari itu, SD Negeri 185 Palembang menyediakan pojok baca dan melakukan jadwal kunjungan ke perpustakaan setiap kelas untuk memotivasi siswa dalam hal minat membaca, pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Wendri Wiratsiwi (2020: 235) bahwa Gerakan Literasi Sekolah ternyata juga berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Selanjutnya, membaca sangat berperan penting dalam kehidupan, karena dengan membaca kita dapat memperoleh suatu informasi dan pengetahuan. Tujuan membaca adalah untuk menambah wawasan pengetahuan, dan bisa juga untuk melepaskan penat atau mendapatkan kesenangan. Namun tujuan utama membaca adalah memberikan pemahaman atas isi bacaan atau suatu informasi untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini sependapat dengan Patiung (2016: 355) bahwa tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera pada teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca memegang peran penting dalam kehidupan untuk memperoleh pengetahuan dan menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan. Maka dari itu, di Pendidikan Sekolah Dasar adalah dasar untuk mengembangkan keterampilan membaca agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan bekal ilmu di masa depan bagi siswa. Dan guru di Sekolah Dasar pun sangat berperan penting untuk menciptakan dalam menumbuhkan rasa minat baca pada siswa. Semenjak Kurikulum 2013 dilaksanakan, SD Negeri 185 Palembang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tersebut, SD Negeri 185 Palembang menyediakan pojok baca di setiap kelas. Sebelum guru kelas menyampaikan materi, guru mengajak siswa untuk mengunjungi pojok baca yang ada di kelas dan membaca buku nonpelajaran yang sudah disediakan selama 15 menit. Tidak hanya menyediakan pojok baca, SD Negeri 185 Palembang juga menyediakan jadwal untuk mengunjungi perpustakaan pada setiap jam istirahat selama 15 menit, misalnya hari Senin kelas VI mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat.

Adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 185 Palembang dan dengan beberapa dukungan dari guru, sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Negeri 185 Palembang dapat terlaksana dengan baik dan menumbuhkan rasa minat baca pada siswa dikarenakan siswa sudah di biasakan untuk membaca terlebih dahulu sebelum guru hendak menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2020: 349) penumbuhan minat baca siswa dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga tahap ini didukung dengan setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan kebiasaan membaca pada pagi hari, penyediaan sarana serta kegiatan pemanfaatan koleksi perpustakaan yang dijadikan sebagai bahan ajar supaya anak gemar membaca serta dukungan dari pihak guru maupun sarana dan prasarana di sekolah. Dengannya situasi Pandemi Covid-19, agar tetap melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, sebelum guru kelas II.C menyampaikan materi, guru kelas II.C melakukan Video Call via WhatsApp secara rolling atau acak pada siswa untuk mengajak membaca buku nonpelajaran, kadang juga membaca dari buku tematik “Ayo Membaca”.

Dilihat dari dokumentasi pada guru kelas II.C menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca cukup terlaksana dengan baik, sesuai dengan huruf dan ejaan yang ada di dalam teks. Hal ini dikarenakan dukungan guru melalui Video Call via WhatsApp, sarana dan prasarana di sekolah. Salah satu dokumentasi saat guru kelas II.C melakukan Video Call via WhatsApp. Menurut Arief dalam Hidayatulloh (2019: 6) pada siswa Sekolah Dasar, budaya membaca perlu adanya proses pembiasaan. Pembiasaan

tersebut merupakan proses dari sesuatu yang membentuk seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitan metode pengajaran, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa dalam hal membaca, kebiasaan tersebut membutuhkan kegigihan dari seorang pembimbing. Dikutip dari Ramandanu (2019: 11) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan suatu program pemerintah pusat yang dinamakan Gerakan Literasi Sekolah. Salah satu kegiatannya, dengan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar di mulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca dikalangan siswa serta diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca sehingga pengetahuan yang didapat di sekolah dapat dikuasai secara lebih baik. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, dapat membiasakan siswa dan kesadaran diri dalam hal membaca.

SD Negeri 185 Palembang, telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sesuai aturan pemerintah pada Kurikulum 2013. Hasil wawancara dengan guru kelas II.C mengatakan bahwa Gerakan Literasi ini sangat berpengaruh dalam peningkatan minat dan motivasi pada siswa dalam hal kesadaran membaca dengan adanya pojok baca kelas yang sudah disediakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramandanu (2019: 17) program Gerakan Literasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca melalui sudut baca atau pojok baca kelas. Dikutip dari Hidayatulloh (2019: 7) pojok baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia di kelas. Fungsi dari adanya pojok baca yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu, pojok baca juga berfungsi untuk mengkondisikan siswa agar tidak terjadinya kegaduhan di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah terobosan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Sesuai dengan aturan Pemerintah, proses Gerakan Literasi di SD Negeri 185 Palembang yaitu dengan menyediakan pojok baca setiap kelas dan jadwal kunjungan ke perpustakaan setiap jam istirahat. Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 185 Palembang berhasil diterapkan dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan dukungan sarana dan prasarana dari sekolah, tenaga kependidikan dan motivasi dari lingkungan sekitar. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 185 Palembang juga memiliki hambatan saat situasi Covid-19 salah satunya adalah kurangnya persiapan siswa saat guru akan melakukan Video Call. Namun dengan adanya hambatan tersebut, tidak mengurangi semangat guru di SD Negeri 185 Palembang untuk tetap menerapkan Gerakan Literasi tersebut. Guru kelas II.C mengatakan bahwa membaca adalah kunci keberhasilan dan kunci ilmu. Maka dari itu, dari Sekolah Dasar, guru harus mampu memberikan dorongan dan motivasi untuk siswa agar sering membaca dan memberikan kesadaran bahwa membaca sangat penting dan sangat berguna untuk siswa itu sendiri dimasa depan. Karena Pendidikan Sekolah Dasar adalah jenjang pertama dalam Pendidikan yang memberikan landasan dasar yang kuat untuk tingkat Pendidikan selanjutnya, maka sangat penting untuk menumbuhkan minat bacanya terlebih dahulu.

REFERENSI

- Anum, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 020580 Dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Media Gambar Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 97-98.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Research and Learning in Elementary Education*, 1432.
- Damrin, H. (2018). Minat Baca Siswa Kelas Rendah Dalam Pelaksanaan Literasi Sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. *Educational Research and Evaluation State University of Makassar*.

- Erniati. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Sadaniang. *PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak*.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Nurul Istiqomah, R. T., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *BULETIN Literasi Budaya Sekolah*.
- Jaenudin, J., Puspitasari, W. D., & Cahyaningsih, U. (2019). Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 551.
- Lestari, S. (2017). Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SD 01 Ngemplak Tahun Pelajaran 2014/2015 Ditinjau dari Aspek Fonologis. *Jurnal Stilistika*, 106.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 32.
- Nurhayati, Asrori, & Kaswari. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Mempawah Hilir. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 355.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 349.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiedarti, P., & Laksono, K. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiradnyana, I. G. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 1 Gitgit Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pada Anak. *Widyacarya Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan Singaraja*, 27.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 231.
- Zubaidah, E. (2013). *Draf Penulisan Buku Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.